BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lembaga Management Infaq (LMI) Program Semanggi

1. Pengertian LMI Program Semanggi

Salah satu cara untuk menekan angka kemiskinan, masyarakat muslim ingin memanfaatkan dana zakat. Usaha Islam dalam menanggulangi problem kemiskinan ini, bukanlah suatu hal yang mengada-ada, temporer, setengah hati, atau bahkan hanya sekedar mencari perhatian. Pengurangan angka kemiskinan, bagi Islam, justru menjadi asas yang khas dan sendi-sendi yang kokoh. Hal ini dibuktikan dengan zakat yang telah dijadikan oleh Allah swt. sebagai sumber jaminan hak-hak orang-orang fakir dan miskin itu sebagai bagian dari salah satu rukun Islam.[21] Secara defenitif, Lembaga pengelola zakat (LPZ) merupakan sebuah institusi yang bertugas dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah, baik yang dibentuk oleh pemerintah seperti BAZ, maupun yang dibentuk oleh masyarakat dan dilindungi oleh pemerintah seperti LAZ. Bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan peng-koordinasian dalam pegumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. [22]

Berdasarkan peraturan perundang-undangan, di Indonesia terdapat dua jenis Lembaga Pengelola Zakat, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga

[21] Muhammad Yusuf al-Qaradhowi, *Konsesi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*, Terjemahan Umar Fanany, (Surabaya: PT. Bina Ilmu), h. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amil Zakat (LAZ). Beberapa LAZ di antaranya, Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF), Rumah Zakat Indonesia (RZI), Dompet Dhuafa Republika (DD), Lembaga Management Infaq (LMI) dan masih banyak lagi lembaga yang menjadi bagian dari LAZNAS.

Pembahasan ini akan lebih menjurus mengenai satu lembaga LAZNAS yakni LMI. LMI (Lembaga Management Infaq) adalah lembaga filantropi profesional yang berkhidmat mengangkat harkat martabat masyarakat dhuafa (masyarakat kurang mampu) melalui penghimpunan dana ZISWAF (zakat, infaq, sedekah, dan wakaf) masyarakat dan dana corporate sosial responsibilty perusahaan. [23]

Program-program sosial dan pemberdayaan masyarakat tidak mampu yang digulirkan telah menjadikan dana masyarakat yang dihimpun LMI memiliki nilai tambah dan manfaat yang berlipat ganda bagi masyarakat kurang mampu. Karena LMI berusaha senantiasa menumbuhkan iklim transparansi dan profesionalitas untuk mengawal amanah masyarakat yang demikian besar.[24]

Dalam LMI ada berbagai banyak program kerja yang sangat bermanfaat, terutama salah satunya program Semanggi (Semangat Mengaji dan Berbagi) yang terkumpul dari berbagai guru TPQ dari berbagai lembaga TPQ. Semanggi mempunyai sebuah tujuan untuk melakukan pembinaan terhadap guru Al-

---

[22] Undang-undang Republik indonesia Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat 1.

[23] https://lmizakat.org/?s=semanggi&lang=en, Di akses pada tanggal 20 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an yang mampu menjadi kondisi sosial dan agama menjadi lebih baik. Semanggi merupakan hasil kerjasama antara LMI dengan Ikadi Jawa Timur. Semanggi adalah program layanan terintegrasi yang meliputi pengajian, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi pada masyarakat binaan LMI.[25]

2. Latar belakang LMI Program Semanggi

Sebagai bentuk komitmen untuk terus meningkatkan mutu para pengajar Al Quran dan Dai. Laznas LMI Pengurus bekerjasama dengan Wilayah IKADI (Ikatan da'i) Jawa Timur telah meluncurkan Program SEMANGGI (Semangat Mengaji dan Berbagi). Program ini ditujukan untuk memberdayakan para guru ngaji di Surabaya dengan berbagai macam kegiatannya. Diantara programnya adalah peningkatan kualitas kemampuan pengajaran dan juga pemberdayaan ekonomi para guru ngaji. LMI dan IKADI sependapat bahwa mereka adalah garda terdepan untuk mencerdaskan anak bangsa sehingga mereka harus diperhatikan. Tercatat sudah beberapa kali mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka.[26] Pelaksananya Semanggi ini dalam pengawasan penuh dari LMI, walaupun Ikadi ikut merintis program tersebut tetapi yang mempunyai andil besar menjalankan adalah LMI.

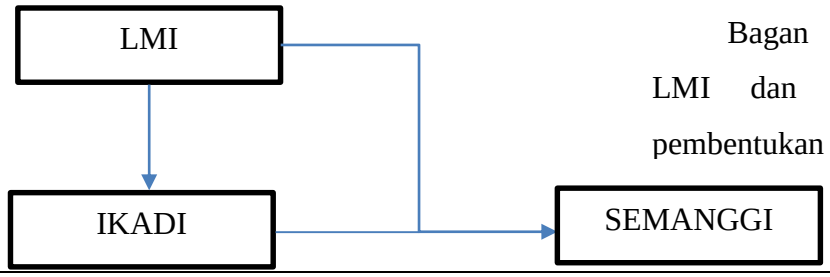

Bagan 1. Kerja sama LMI dan IKADI dalam pembentukan SEMANGGI.

[24] Ibid.
[25] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Profesionalisme Guru TPQ

1. Pengertian Guru TPQ

Sebelum menjelaskan profesinalisme guru penulis akan menjelaskan pengertian guru TPQ terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian guru dan TPQ menurut beberapa tokoh. Penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian Guru menurut beberapa tokos sebagai berikut:

1) Earl V Pullias and James D Young mengatakan:

"The teacher is "learned". He should know more than is student. However; he recognizes that he does not know everything, and he is mainly a learner. The teacher is an example to his student. Yet, he also make mistakes, he is human. The teacher should be objektive, but the teacher-student relationship is so close that it often maybe difficult to be objective."[27]

Guru adalah pengajar, dia harus tau lebih banyak daripada muridnya. Akan tetapi, dia mengakui/sadar bahwa dia tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia adalah seorang pengajar yang utama. Guru adalah contoh bagi muridnya. Namun, dia juga membuat kesalahan, dia adalah manusia. Guru harus objektif, tetapi hubungan antara guru dengan murid mempunyai hubungan yang lebih dekat sehingga mungkin sulit objektif.

2) Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam prespekif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap

---

[26] http://ikadijatim.org/upgrading-dai-semanggi/. Diakses pada tanggal 20 Desember 2016

[27] Earl V. Pullias and James D. Young, A *Teacher is Many Things*, (USA: Fawcelt, 2000), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.[28]

Sedangkan pengertian TPQ adalah sebagai berikut:

1) Mansur, mengemukakan:

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak dengan tujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi Qur'ani, generasi sholih dan sholihah yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[29]

2) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

TPQ adalah salah satu bentuk pendidikan nonformal yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia 18 tahun yang berasal dari keluarga muslim dalam rangka menyiapkan generasi Qur'ani.[30]

Berdasarkan pengertian guru dan TPQ dari beberapa reverensi, jadi yang dimaksud guru TPQ disini adalah guru-guru yang mengajar dilembaga TPQ serta bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik, dan memberikan bekal dasar agama agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih dan sholihah, amapu membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

---

[28] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 41.

[29] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran Guru TPQ

Pendidik adalah salah stu faktor terpenting dalam pendidikan, teruttama karena dia bertugas mengalihkan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya.

Begitu pula halnya dengan guru TPQ, peran tersebut menjadi sangat berat, karena tidak hanya memberi pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi lebih dari itu yakni menanamkan nilai (*transfer of value*). Mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan peserta didiknya.

Kehadiran TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal tingkat dasar berusaha memberikan pendidikan dasar agama Islam, yakni sebagai lembaga yang memberikan benteng iman bagi anak sehingga tercipta generasi yang beriman, berilmu dan beramal shaleh dan pandai membaca Al-Qur'an. Berkaitan dengan peran guru, Syaiul Bahri Djamarah mengemukakan bahwa peran guru itu sebagai berikut:[31]

1) Korektor

---

[30] Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an (PAUDTPQ),* (Jakarta: Kemdikbud, 2012), h. 4.

[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 43-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik.

2) Inspirator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

3) Infomator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

4) Organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun taat tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

6) Inisiator

Dalam peran ini, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

8) Pembimbing

Peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi. Dan harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru.

9) Demostrator

Dalam peran ini, guru harus berusaha membantu pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang sukar dipahami dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.

10) Pengelola kelas

Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan dan memperlancar interaksi edukatif.[32] Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.[33]

11) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun material. Dalam memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

12) Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13) Evaluator

Yakni dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

---

[32] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* , h. 47.

[33] Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru TPQ adalah sebagai teladan yang baik (Uswatun Hasanah), sebagai mitra belajar yang baik bagipeserta didik dengan berbagai kompetisinya, serta sebagai motivator, yakni mendorong anak didiknya bergairah atau semangat dan aktif dalam belajar.

3. Tugas Guru TPQ

Tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus diperformansikan oleh seseorang dalam memainkan peran tertentu. Tugas guru adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus diinformasikan oleh guru dalam peranannya sebagai guru.

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir ketrampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Oleh karena itu seorang yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan mengajar yang dilakukan seorang guru mampu mendorong para siswa agar mampu mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari murid-muridnya.

Selanjutnya, tugas pokok seorang guru dapat pula dibagi menjadi dua, yaitu mendidik dan mengajar. Mengajar mengacu pada pemberian pengetahuan *(transfer of knowledge)* dan melatih ketrampilan dalam melakukan sesuatu, sedangkan mendidik mengacu pada upaya pembinaan kepribadian dan karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dengan nilai-nilai tertentu, sehingga nilai tersebut mewarnai kehidupannya dalam bentuk perilaku dan pola hidup sebagai manusia yang berakhlak.

Secara umum tugas guru TPQ meliputi empat hal yaitu tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan sebagai berikut:[34]

1) Tugas Profesi

Tugas profesi guru TPQ adalah mengajar, mendidik, melatih, dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar.

a) Mengajar

Mengajar adalah menunjukkan kepada seseorang bagaimana melekukan sesuatu atau mengubah seseorang sesuai keinginannya.

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan mengajar ini aspek yang dominan untuk dikembangkan adalah aspek kognitif (pengetahuan). Yakni bagaimana guru menjadikan siswanya faham huruf-huruf hijaiyah sehingga mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidahnya dan pandai dalam ilmu agama.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.16 Yakni guru TPQ harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai kaidahnya, ilmu agama dan menguasai metode atau cara mengajar.

b) Mendidik

Mendidik adalah kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap-sikap perilaku yang baik (*akhlakul karimah*) dalam kehidupan sehari-hari. Guru bertugas sebagai pendidik, berarti juga meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.17 Adapun aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam proses pendidikan ini adalah aspek afektif (sikap dan nilai). Di sinilah tugas utama guru TPQ, tidak hanya mengajar dalam arti mentransfer ilmu pengetahuan *(transfer of knowledge)* tetapi mentransfer nilai-nilai kepada siswanya *(transfer of value)*, yang akan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pribadi guru TPQ itu sendiri sesungguhnya merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, menemukan kemanusiaannya. Mendidik adalah memanusiakan manusia. Dengan demikian secara esensial dalam proses pendidikan, guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia yang baik.

---

[34] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, h.36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Melatih

Melatih adalah kegiatan yang dilakukan guru TPQ dalam membimbing, memberi contoh dan petunjuk-petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan atau perbuatan lainnya dalam rangkamengembangkan aspek psikomotorik (ketrampilan) siswa. Aspek yang dikembangkan antara lain adalah ibadah (khususnya sholat), berwudhu, membaca al-Qur'an dengan tartil, menyalin al-Qur'an dan sebagainya.

d) Menilai/mengevaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.[35]

Dalam istilah evaluasi terkandung makna pengukuran dan penilaian. Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya ditekankan kepada hasil yang dicapai tetapi juga prosesnya, baik menyangkut prosedur dan mekanisme penyelenggaraan, penyelenggara/ pendidiknya maupun berbagai faktor terkait lainnya.[36] Bagi guru TPQ kegiatan mengevaluasi sini harus dilakukan setiap hari, yakni mengevaluasi kemampuan membaca peserta didiknya untuk setiap

[35] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

[36] Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), h. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halaman. Sedangkan untuk pindah jilid, yang wajib mengevaluasi adalah kepala sekolah.

2) Tugas Keagamaan

Guru juga mengemban tugas keagamaan, yaitu tugas sebagai *dai* yang menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran *(amar ma'ruf nahi munkar)*. Ia harus dapat mencurahkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mengajak dan membawa peserta didiknya menjadi insan yang bertakwa kepada Allah. Terutama dalam menciptakan generasi Qur'ani dan berakhlakul karimah.

3) Tugas Kemanusian

Tugas guru TPQ dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati dan menjadi teladan siswa. Tentunya dengan kepribadian yang baik, dan mengamalkan ajaran Islam.

Syaikh Az-Zarnuji dalam Ta'lim Muta'allim mengatakan:

مذلة فيه ويتحرز عما المطمع غير في بالطمع نفسه لايذل أن العلم لأهل وينبغي وأهله العلم[37]

Seyogyanya bagi orang yang berilmu agar tidak merendahkan dirinya dengan mengharap pemberian orang lain (tama') selain pada tempatnya dan menjaga diri dari sesuatu yang merendahkan ilmu dan orang yang berilmu.

[37] Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim,* (Kediri : Maktabatul Ashriyah, t.th), h. 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Syaikh Az-Zarnuji bahwa, para Ulama' dalam hal ini, yaitu guru TPQ harus menjaga diri dari hal-hal yang dapat merendahkan martabatnya. Dari tugas kemanusiaan ini dapat diambil kesimpulan bahwa selain seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, guru TPQ juga harus memiliki karakteristik kepribadian yang mantap agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

4) Tugas Kemasyarakatan

Apabila seorang telah mendapat gelar "Guru TPQ" bukan berarti hanya berlaku di depan kelas, akan tetapi gelar itu juga dibawa di dalam masyarakat. TPQ harus siap, jika sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa sosok guru agama dalam masyarakat dijadikan panutan dan pemimpin agama. Sehingga siap atau tidak siap, diminta atau tidak diminta harus tampil di depan.

4. Tanggung Jawab Guru TPQ

Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab sebagai pendidik adalah orang tua.[38] Akan tetapi, karena perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya. Sehingga tanggung jawab tersebut dilimpahkan kepada

[38] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru. Dengan demikian guru adalah orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak. Guru adalah orang tua anak di sekolah.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, Allah SWT berfirman dalam Surat An Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا...

> "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimnaya, ..." (QS. An-Nisa': 58). [39]

Ada macam-macam amanat, di antaranya; Amanat hamba dengan Tuhannya; yaitu apa yang telah dijanjikan Allah kepadanya untuk dipelihara, berupa melaksanakan segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan menggunakan segala perasaan dan anggota badannya untuk hal-hal yang bermanfaat baginya dan mendekatkan kepada Tuhan. (Tafsir QS. An- Nisa': 58). [40]

Maksud ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyuruh kita menyampaikan amanat kepada orang yang ahli dan berhak menerimanya, dalam hal ini yaitu guru, karena guru adalah orang yang ahli dalam dunia pendidikan. Sebagai orang yang telah menerima amanat dari orang tua untuk mendidik anak-anaknya, maka guru TPQ harus bertanggung jawab atas amanat yang diembannya. Serta memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak di

---

[39] Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz V*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), h. 113.

[40] Ibid, h. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Sehingga, guru TPQ bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak di sekolah.

Firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

> "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....(QS. At-Tahrim: 6).[41]

Wahai orang-orang yang percaya kepada Allah dan rasul-Nya hendaklah sebagian dari kamu memberitahukan kepada sebagian yang lain, apa yang hendak menjaga dirimu dari api neraka. (Tafsir QS. At-Tahrim: 6).[42]

Arti "Mu" pada kalimat "jagalah dirimu" adalah kedua orang tua yaitu ayah dan ibu. Orang tua harus mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang saleh dan tidak akan masuk neraka.[43] Namun karena kesibukan orang tua dan kurangnya pengetahuan dalam dunia pendidikan, sehingga tugas tersebut diserahkan kepada guru. Dengan demikian, guru adalah orang tua anak di sekolah dan ayah ibu adalah orang tua anak di rumah. Keduanya harus sama-sama memperhatikan kebutuhan dan kekurangan anak dan sama-sama membimbing anak untuk menjadi generasi muda yang sholih sholihah serta berkompeten dalam bidangnya.

---

[41] Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz XXVIII*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), h. 261.

[42] Ibid., 261.

[43] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, tanggung jawab guru dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:[44]

1) Tanggung Jawab Moral

Setiap guru TPQ berkewajiban membawa dan membimbing anak didiknya ke arah yang lebih baik dengan berpedoman kepada al-Quran dan al- Hadits, sehingga tercipta generasi yang Qur'ani, berakhlak dan terdepan dalam prestasi. Guru TPQ sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma agama kepada generasi muda, sehingga terjadi proses konversasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

2) Tanggung Jawab

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar serta menilai kemajuan belajar para siswa.[45] Bagi guru TPQ, ini berarti mereka harus melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan metodologi pembelajaran al-Qur'an dan kebijaksanaan kepala TPQ maupun pengurus. Selain itu, guru TPQ juga

[44] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 39-42.

[45] Ibid., h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus membuat suatu perencanaan pembelajaran, supaya proses belajar mengajar berjalan lancar.

Perencanaan pembelajaran/perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.[46]

3) Bertanggungjawab dalam Bidang Kemasyarakatan

Guru TPQ tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di satu pihak guru TPQ adalah warga masyarakatnya dan di pihak lain guru TPQ bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat, membimbing dan mendidik masyarakat serta memberikan pengabdian kepada masyarakat dengan segala kemampuannya.

4) Tanggungjawab dalam bidang Keilmuan

Tanggung jawab dalam bidang keilmuan ini berarti guru TPQ harus selalu mengasah kemampuannya, dan karena tugasnya adalah mengajarkan al- Qur'an, maka satu yang tidak boleh dilupakan yaitu selalu melaksanakan tadarus al-Qur'an, baik secara pribadi maupun bersama-sama. Guru TPQ juga harus sadar bahwa profesinya adalah tuntutan dan panggilan jiwa. Dengan demikian dia harus mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya.

5. Urgensi Lembaga TPQ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negara Indonesia merupakan sebuah Negara yang mengedepankan pendidikan karena di nilai sangat penting untuk bekal para generasi muda di masa depan. Berbagai macam lembaga pendidikan didirikan guna mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan yang diharapkan bisa menuntun manusia ke arah yang lebih baik, salah satunya yaitu pendidikan agama yang secara umum bertujuan membimbing anak didik agar menjadi muslim seutuhnya, memegang teguh keimanan dan berakhlak mulia.

Kiranya pendidikan agama diberikan sejak dini sebagai bekal awal anak didik tersebut melangkah menuju kedewasaan. Setiap orang tua muslim menyadari bahwa pada hakikatnya anak adalah amanat Allah SWT yang dipercayakan (diamanatkan) kepada dirinya. Kesadaran para orang tua muslim akan hakikat anak mereka sebagai amanat Allah SWT sepantasnya ini ditanggapi dengan penuh tanggung jawab. Salah satunya dengan memberikan pendidikan agama sejak dini, karena masa anak-anak merupakan masa perkembangan baik secara fisik maupun jiwa.

Pendidikan Islam sejak dini pada anak-anak merupakan hal yang sangat penting agar anak nantinya tidak terseret arus perbuatan yang menyesatkan serta dapat tumbuh menjadi anak-anak yang memiliki akhlak sesuai dengan syariat Islam. Sehubungan dengan hakikat pendidikan yang meliputi penyelamatan fitrah Islamiah anak, perkembangan potensi pikir anak, potensi rasa, potensi kerja, dan sebagainya tentu tidak semua keluarga mampu

---

[46] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanganinya secara keseluruhan mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan, dan keterbatasan lainnya.

Oleh karena itu, dalam batas-batas tertentu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak luar baik kepada lembaga sekolah maupun lembaga di lingkungan masyarakat seperti pesantren, majelis taklim, TPQ, dan kursus-kursus serta lembaga lain di lingkungan masyarakat. Pembinaan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam dilakukan secara teratur dan disesuaikan dengan kebutuhan jiwa anak. Sebagai hal yang paling mendasar dalam ajaran Islam adalah memahami al-Qur'an sebagai mu'jizat Islam yang kekal dan sumber hukum Islam.

Tentunya untuk memahami al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca al-Qur'an dengan tepat dan benar, harus sesuai denga tajwid, makharijul hurufnya. Untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an khususnya pendidikan baca tulis al-Qur'an membutuhkan penanganan secara serius dan profesional, karena banyak lembaga TPQ di Suarabaya yang mengangkat guru ngaji secara asal. Hanya berlandaskan mengajinya lancar, padahal tidak menguasai ilmu tajwid, ilmu menyampaikan pada anak didik, dal ilmu lainya mengenai profesinya.

Berangkat dari paparan di atas maka bermunculan lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an yang terus berkembang pesat guna mempermudah anak didik dalam membaca al-Qur'an yang lebih kita kenal dengan Taman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Al-Qur’an (TPQ). Dalam TPQ sistem pengelolaan dilakukan secara profesional yang mana terlihat dalam target dan tujuannya agar anak bisa baca tulis al-Qur’an dengan baik dan benar dalam jangka waktu dua tahun. Materinya pun disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak sehingga menimbulkan motivasi anak untuk terus mengikuti kegiatan belajar mengajar. Metode-metode yang ditawarkan di TPQ lebih menekankan keaktifan murid dan memberikan kesempatan pada setiap murid untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuannya sehingga memacu murid untuk terus meningkatkan prestasinya.

Semakin hari semakin banyak TPQ yang didirikan dan terus tumbuh subur di tengah-tengah globalisasi yang juga terus melaju pesat. Ini artinya semakin berpeluangnya Bangsa Indonesia dalam memberantas buta huruf terhadap al-Qur’an. Dengan ini pula semakin menambah semangat perjuangan umat Islam untuk terus menggali nilai-nilai Islam guna membentuk pribadipribadi muslim yang tangguh. TPQ dirasa cukup efektif untuk membantu pemahaman terhadap pendidikan agama anak. Lembaga pendidikan al-Qur'an inilah yang merupakan sebuah lembaga yang disiapkan bagi para calon generasi Islam untuk mencintai dan mengamalkan al-Qur’an. Tidak lupa diikuti dengan memajukan kualitas TPQ dengan mengupayakan aspek pengembangan sarana, serta pengembangan dan pembinaan guru secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terencana dan berkesinambungan.[47] Sehingga lembaga pendidikan al-Qur'an tersebut dapat berkembang secara optimal.

Pengembangan sarana dimaksudkan agar secara bertahap dapat mewujudkan sarana TPQ yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar secara memadai. Pengembangan dan pembinaan guru dimaksudkan agar guru memiliki pengetahuan dasar tentang TPQ serta memiliki keterampilan dalam kaitannya dengan tugas mendidik anak. Program pengembangan dan pembinaan guru direncanakan dan disusun sedemikian rupa sehingga setiap pelaksanaan pembinaan mempunyai dampak positif bagi guru dalam meningkatkan profesionalismenya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

6. Profesionalisme Guru TPQ

Dalam kamus besar bahasa Indonesia profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.[48] Istilah profesionalisme berasal dari *profession. Profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.[49]

Istilah profesionalisme sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut: Profesionalisme menurut Geist:

---

[47] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 142-143.

[48] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 897.

[49] H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Professionalism are specialist and expert inside their field; their expertise is not intended to be necessarily transferable to other areas, consequently them claim no special wisdom or sagacity outside their specialties"*[50]
> Profesionalisme adalah seorang spesialis dan pakar atau ahli dalam bidangnya, *konsekuensinya* mereka mengklaim bukan orang yang spesial, bijak atau cerdik dibidang selain keahlian mereka.

Sedangkan Profesioanal menurut Robert F. Mc Nergney dan Carol Carrier adalah :

> *The education profession is vested by the public with a trust and responsibility requiring the highest ideals of professional service.*[51]
> Profesi pendidikan ditetapkan oleh masyarakat melalui kepercayaan dan tanggungjawab yang memerlukan idealisme tertinggi dari pelayanan profesional.

Profesionalisme tersebut merujuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau suatu pekerjaan bangsa suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik dan profesinya.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan profesionalisme guru TPQ adalah suatu kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran di lembaga TPQ. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

---

[50] Siti Arofah, *Peran MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SMA Di Kabupaten Tegal*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Walisongo Tarbiyah, 2008), h. 11.

[51] Robert F. Mc Nergney and Carol Carrier, *Teacher Development*, (New York: Macmillan publishing Co. Inc, 1981), h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang dijelaskan Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 10 serta Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.[52]

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan ilmu mendidik. Pedagogik itu sendiri dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki, menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.[53]

Kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung terhadap pelaksanaan tugas guru. Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarkat sekitar.

---

[52] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 88.

[53] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, serta memilki konsep dan metode disiplin keilmuan terhadap mata pelajaran yang akan diampu.[54]

Ke empat kompetensi yang dijelaskan di atas saling berkaitan dan harus dimiliki oleh setiap guru, begitu pula guru TPQ. Seorang guru dapat dikatakan guru profesional jika melekat sikap dedikatif tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement* yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model atau cara kerja sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus serta mampu menguasai dan melaksanakan empat kompetensi diatas.[55]

Semua kompetensi di atas harus di miliki oleh seorang guru, karena dalam situasi apapun jabatan menjadi seorang guru tetap dinilai oleh warga masyarakat sebagai pemberi inspirasi , penggerak, dan pelatih para siswa agar mereka siap untuk membangun hidup beserta lingkungan sosialnya. Dapat di pastikan bahwa semakin bermutu semakin besar sumbanganya bagi perkembangan diri siswanya dab perkembangan masyarakatnya. Guru yang

---

[54] Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan,* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 55.

[55] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), h. 209-210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermutu mampu berperan sebagai pemimpin di antara kelompok siswanya dan juga di antara sesamanya, ia juga mampu sebagai pendukung serta penyebar nilai-nilai luhur yang diyakininya sekaligus sebagai teladan bagi siswa serta lingkungan sosialnya.[56]

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,[57] disebutkan bahwa kompetensi profesional guru meliputi:

a) Menguasai materi, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif.
e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.[58]

Berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di atas, maka profesionalisme Guru TPQ meliputi:

---

[56] Samana, *Profesionalisme keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 14.
[57] http://smadpekalongan.wordpress.com/2011/08/26/525/ diakses tanggal 20 Desember 2016.
[58] Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, h. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menguasai materi, yakni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menguasi bahan ajar, menguasai tajwid, dan mampu menerapkan metedologi pembelajaran Al-Qur'an.
b) Memahami dan menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ.
c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melaksanakan tindakan reflektif.
e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Profesi guru TPQ sesungguhnya pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan, karena secara langsung atau tidak langsung lembaga TPQ ikut mewujudkan pendidikan nasional.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa profesionalisme guru TPQ adalah suatu sikap yang menuntut adanya dedikasi tinggi, memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya dalam hal ini guru TPQ, serta memiliki kemampuan penguasaan materi secara mendalam dan sejumlah komponen kompetensi serta dapat memberikan bekal dasar agama bagi peserta didiknya agar menjadi generasi Qur'ani, generasi solih, sholihah, dan mampu membaca serta mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

7. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru TPQ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sederhana peningkatan kemampuan profesionalisme guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi.[59]

Oleh karena itu, peningkatan profesional guru dapat diartika sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjad profesional. Maka peningkatan profesional guru lebih diarahkan pada pembinaan, pelatihan demi mewujudkan guru-guru yang profesional.

Upaya mengembangkan profesionalisme guru bisa timbul dari dua segi, yakni:

a. Dari segi eksternal, yaitu pimpinan yang mendorong guru untuk mengikuti penataran/kegiatan akademik, atau adanya lembagalembaga pendidikan yang memberi kesempatan kepada gur untuk belajar lagi.
b. Dari segi internal, yaitu keinginan dari diri seorang pendidik untuk memperoleh dan memperbaiki kemampuannya. Dan faktor ini merupakan faktor yang paling penting serta menentukan.

Di lembaga TPQ, peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya untuk membantu guru yang belum mampu membaca al-Qur'an secara fashih dan tartil menjadi mampu, yang belum menguasai menjadi menguasai.

[59] Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan profesionalisme guru TPQ ini juga dapat diartikan sebagai upaya penyeragaman pembelajaran al-Qur'an di lembaga TPQ dan menghapus bacaan yang "Salah Kaprah."

Upaya Peningkatan profesionalisme guru TPQ menempati posisi terdepan dalam proses belajar mengajar, karena di tangan gurulah kesuksesan terwujud. Dalam peningkatan profesionalisme guru TPQ ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu Kursus tartil Al-Qur'an, Penataran prefesionalisme guru TPQ dan Manajemen.

a. Kursus tartil Al-Qur'an

Kursus tartil al-Qur'an adalah lembaga al-Qur'an yang diselenggarakan secara sederhana dan dalam waktu yang relatif singkat, yang berusaha mengantarkan peserta didiknya mampu membaca al-Qur'an secara fashih dan benar (tartil).

Kursus tartil al-Qur'an bertujuan menyiapkan umat islam khususnya para guru TPQ, guru-guru ngaji, guru-guru agama, para imam dan khatib agar mampu membaca al-Qur'an secara tartil, menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya dan mampu mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

Melaui pembiasaan membaca Al-Qur'an akan memperlancar membaca Al-Qur'an, bukan hanya memperlancarkan bacaan tetapi membiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar tajwid dan *makharijul huruf* nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penataran Profesionalisme guru TPQ dan Manajemen

Penataran adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meninggikan atau meningkatkan pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru/petugas pendidik lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam.[60]

Dalam penataran profesionalisme dan manajemen ini dilaksanakan dengan empat tahap, yakni penataran tingkat dasar, tingkat mahir 1, tingkat mahir 2, dan penataran TOT (*Training Of Trainers*).

Materi Penataran tingkat dasar tentang motivasi dan problematika pengajaran al-Qur'an di Indonesia, administrasi, dan manajemen TPQ, metodologi pengajaran al-Qur'an dan pengenalan makhorijul huruf.

Penataran tingkat mahir 1 tentang profil ustadz/Ustadzah ideal, ilmu tajwid (bacaan Gharib, Makhorijul huruf dan irama Murattal), serta tehnik BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

Penataran tingkat mahir 2 tentang wawasan pendidikan, pelajaran al- Qur'an klasikal, pengelolaan kelas program pasca TPQ dan *proses problem solving.* Sedangkan penataran TOT tentang psikologi perkembangan anak, psikologi massa, *Micro Teaching* dan *Problem Solving*.

[60] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peran LMI Program Semanggi Sukolilo Dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru TPQ

TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) merupakan lembaga pendidikan nonformal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi Qur'ani, generasi sholih dan sholihah, yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keberadan TPQ sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat, yakni sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengantarkan peserta didiknya pandai dan gemar membaca Al-Qur'an. Lebih dari itu melalui lembaga TPQ anak mendapat pendidikan agama yang tidak didapatkan di sekolah formal. Melalui TPQ juga anak dididik tentang nilai-nilai agama, sosial dan masyarakat.[61]

Sejalan dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru dituntut akan kemampuannya dalam bidang akademik dan penguasaan standar pendidikan agar proses pembelajaran efektif dan berhasil sesuai tujuan. Demikian halnya dengan guru TPQ, keberadannya dituntut lebih profesional dan berkompeten dalam ilmu yang ditekuninya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan materi dan akademik agar guru TPQ menjadi guru TPQ yang profesional. Seseorang dapat dikatakan profesional jika mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya dan memperoleh hak atas pekerjaan yang telah dilakukan. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataan kenyataan dilapangan berkata lain, disatu sisi guru TPQ dituntut professional dan disisi lain guru TPQ belum mendapat hak yang seharusnya mereka terima. Disinilah letak permasalahan yang sangat mengganggu dan meresahkan keberadaan TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam.[62]

Keberadaannya sangat dibutuhkan masyarakat, namun kesejahteraan guru belum dan bahkan tidak mendapat respon dan kerjasam yang kooperatif, baik dari masyarakat, instansi yang terkait dan Negara. Padahal keberadaan mereka juga turut mewujudkan pendidikan nasional, yakni terciptanya Negara yang berketuhanan yang Maha Esa.

Sadar akan pentingnya hal tersebut, dimana kedudukan dan keberadaan TPQ tersebut senantiasa dituntut untuk maju, kretif, dan ikhlas, maka para pengelola lembaga pendidikan Qur'an membentuk sebuah lembaga yang disebut Semanggi yang didalamnya menghimpun dan membina guru (ustadz/ustadzah) dengan berbagai kegiatan sehingga lebih profesional dalam pengajarannya, khususnya di TPQ.

Maka langkah pertama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidiknya terlebih dahulu. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ merupakan sebuah bantuan profesional yang tujuan akhirnya adalah bertumbuhnya kompetensi guru TPQ, sehingga disini guru yang lebih aktif dalam upaya

---

[61] Ismah Ilyu Sina, *Peran Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (Badko Tpq) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Tpq Di Kota Semarang*, (Semarang: Skripsi, 2012), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaanya. Dengan demikian guru TPQ tersebut benar-benar mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi dalam upaya peningkatan kompetensi profesionalnya.

Pada dasarnya tingkat keprofesionalisme guru TPQ dipengaruhi oleh faktor dari guru itu sendiri, yakni bagaimana guru TPQ bersikap terhadap pekerjaan dan tugasnya. Sikap guru TPQ ini merupakan keyakinan dan tindakan dalam menjalankan tugasnya. Bilamana seorang guru TPQ mempunyai sikap yang positif, maka sudah tentu guru TPQ akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik di lembaga TPQ dengan penuh rasa tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya jika seorang guru TPQ memiliki sikap negatif terhadap pekerjaannya, pasti dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Oleh karena itu, selain melaksanakan upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ juga penting menumbuhkan semangat, motivasi dan komitmen terhadap pekerjaan dan tugasnya, sehingga respon guru TPQ terhadap pelaksanaan peningkatan kompetensi profesionalpun positif yang akhirnya menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen yang tnggi terhadap pekerjaannya.

Untuk mengetahui profesionalisme guru TPQ juga berpedoman pada indikator kompetensi profesional guru yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI No. 16 Tahun 2007 yang terdidri dari lima indikator. Namun dalam penelitian ini hanya tiga indikator saja yang penulis ambil, hal ini

---

[62] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus dan tidak melebar. Ketiga indikator tersebut diantaranya adalah:[63]

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir yang mendukung mata pelajaran.
2. Menuntaskan tujuan dan target pembelajaran TPQ dengan baik.
3. Perilaku sosial dan kepribadian guru yang baik di kelas.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru TPQ adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.

   Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan pokok bagi seoarang guru TPQ, karena memang keberadannya sebagai guru yang mengajarkan Al-Qur'an. Bagaimana mungkin seorang guru TPQ mampu mendidik anak didiknya pandai membaca Al-Qur'an jika guru itu sendiri tidak mampu. Kompetensi inin adalah kompetensi yang paling utama dan pokok karena pengajaran tidak akan dapat berlangsung jika guru tidak menguasai materi yang akan diajarkan.
2. Mengikuti penataran profesionalisme dan manajemen.

   Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dengan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kapada anak didik

[63] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di kelas. Bahan pelajaran itu kurang memberikan dorongan (motivasi) bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang

Kemampuan dan penguasaan kompetensi profesionalisme ini akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan di TPQ apabila didukung dengan manajemen yang baik. Manajemen bisa diartikan sebagai proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controling* (pengendalian), semuanya itu di arahkan dalam rangka mencapai tujuan sebuah organisasi. Manajemen pengelolaan TPQ merupakan suatu proses yang didukung oleh pengelola TPQ mulai dari perencanaan dan pelaksanaan, pengelolaan, pemberdayaan dan pengendalian semua sumber daya dan dana yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,yaitu pendidikan agama yang berkualitas.tepat. Demikian halnya dengan pengajaran Al-Qur'an, proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan efektif jika disampaikan dengan baik dan sesuai kondisi serta perkmbangan anak.

3. Pelatihan menulis Arab

Tulisan Arab yang baik dan sesuai kaidah penulisa Arab merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi anak dalam merespon pelajaran. Bisa jadi karena kesalahan guru TPQ dalam menulis Arab berdampak negatif pada anak, yaitu anak mengikuti tulisan guru TPQ yang salah dan akan terus diingat hingga mereka dewasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian halnya dengan guru TPQ, kemampuan ini sangat penting, karena kemampuan ini sangat menunjang tugas dan tanggung jawabnya sebagi guru TPQ. Tulisan arab yang salah dan tidak sesuai dengan kaidah pada saat guru menulis didepan kelas sangat berpangaruh bagi anak dalam memahami dan kemampuannya menulis Arab dan bahkan berakibat fatal sampai mereka dewasa. Oleh karena pelatihan menulis ini sangat dibituhkan guru TPQ sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesionalnya dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di TPQ.

4. Praktek Mengajar

Praktek mengajar atau yang sering disebut *microteaching* merupakan cara untuk mengetahui kemampuan guru TPQ dalam penguasaan dan penyampaian materi pada saat proses belajar mengajar, karena kedua kemampuan tersebut mempengaruhi kualitas hasil belajar. Melalui praktek mengajar ini dapat diketahui kelebihan dan kelemahan guru sehingga apabila terdapat problem dapat segera teratasi. Kegiatan praktek mengajar ini juga dapat sebagai motivasi guru TPQ dalam meningkatkan kompetensi profesional dan berlomba-lomba menjadi guru yang baik.[64]

Peran LMI program Semanggi bagi TPQ diantaranya yaitu sebagai lembaga yang membatu kemajuan TPQ dengan bantuan materil maupun non materil, dan sebagai organisasi kemasyarakatan. Tetapi yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis bahas pada LMI program Semanggi ini adalah mengenai lembaga koordinasinya dalam penyelenggaraan kegiatan untuk meningkatkan preofesionalisme guru di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Kriteria profesional yang ditentukan yaitu guru mampu menguasai materi, cara metode mengajar, serta perilaku sosial dan kepribadian guru yang baik. Sehingga kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap profesioanalisme guru TPQ dan dapat menghasilkan guru-guru TPQ yang profesional.

[64] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id